

KARYA TULIS ILMIAH

**GAMBARAN KEBUTUHAN PASIEN AKAN PERAWATAN YANG
ISLAMI DI RUMAH SAKIT PKU MUHAMMADIYAH GAMPING**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh
Derajat Sarjana Keperawatan pada Fakultas Kedokteran
Dan Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



Disusun oleh
RAHMAH YANITA KUSUMA
20140320090

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

2018

HALAMAN PENGESAHAN NASKAH PUBLIKASI

**GAMBARAN KEBUTUHAN PASIEN AKAN PERAWATAN YANG
ISLAMI DI RUMAH SAKIT PKU MUHAMMADIYAH GAMPING**

Disusun oleh:

RAHMAH YANITA KUSUMA

20140320090

Telah disetujui dan diseminarkan pada tanggal 2 Juli 2018

Dosen pembimbing

Dosen penguji



Novita Kurnia Sari, S.Kep., Ns., M.Kep

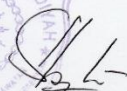
Fahni Haris, S.Kep., Ns., M.Kep

NIK : 19811117 200510 173075

NIK : 19851027201507 173170

Mengetahui

Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan
Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



Shanti Wardaningsih, S.Kp., M.Kep., Sp.Jiwa

NIK : 19790722200204 173058

GAMBARAN KEBUTUHAN PASIEN AKAN PERAWATAN YANG ISLAMI DI RUMAH SAKIT PKU MUHAMMADIYAH GAMPING

Novita Kurnia Sari¹, Rahmah Yanita Kusuma²

Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan, Universitas
Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa
Yogyakarta 55184

E-mail : novita.psikomy@gmail.com ,rahmahyanitakusuma@yahoo.co.id

INTISARI

Latar Belakang: Asuhan keperawatan yang Islami merupakan segala proses kegiatan asuhan keperawatan yang diberikan perawat kepada pasien dalam bentuk memberikan asuhan keperawatan sesuai agama yang dianut, membantu pasien melaksanakan kegiatan ibadah seperti berdo'a, sholat, berzikir, membaca Al-Qur'an, berkomunikasi dengan baik sesuai syariat Islam dan memberikan asuhan keperawatan berdasarkan jenis kelamin. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kebutuhan pasien akan perawatan yang Islami di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Responden dalam penelitian ini berjumlah 84 orang diambil dengan menggunakan teknik *consecutive sampling*, instrument yang digunakan berupa kuisioner dengan bentuk *closed ended* terdiri dari 18 pertanyaan *dichotomous choice*. **Hasil:** Sebanyak 65,5% atau 55 responden menyatakan sangat butuh perawatan yang Islami. **Kesimpulan:** Kebutuhan pasien akan perawatan yang Islami berada dalam kategori sangat butuh. Tingkat kebutuhan perawatan tertinggi adalah kebutuhan akan komunikasi yang baik dan santun 69%, kebutuhan untuk mendapatkan bantuan berdo'a 63,1%, dan kebutuhan untuk mendapatkan bantuan membaca atau mendengarkan lantunan Al-Qur'an 59,5%

Kata Kunci : Kebutuhan, Pasien, Asuhan Keperawatan Islami

ABSTRACT

Background: Islamic nursing care is the process of nursing care provided by the nurse to the patients in the form of providing nursing care considering the religion adopted, of helping the patient perform worshipping such as praying, performing shalat, doing dzikr, reciting the Qur'an, communicating well under Islamic Shari'a, and of providing nursing care based on sexes. **Purpose:** The aim of this study is describing the patients' needs for Islamic care at PKU Muhammadiyah Gamping Hospital. **Method:** This research used a descriptive quantitative method with cross sectional approach. The data were collected from 84 respondents, by consecutive sampling technique. The instrument was a closed ended questionnaire consisting of 18 dichotomous choice questions. **Result:** The research reveals that the characteristic of the patients is as the followings:

61.9% female, 75% between 35 – 64 years of age, 79.8% with 1 – 4 days of treatment, and 42.9% from senior high school graduate. It is also found out that 65.5% of the respondents strongly need Islamic care. **Conclusion:** Thus, it is in the category of strongly need. The highest levels of needs are on the need of good communication 69%, of pray support 63,1%, and of reading or listening to al Qur'an assistance 59,5%.

Keywords: Needs, Patients, Islamic Nursing Care

Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam. Berdasarkan hasil sensus penduduk yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik Republik Indonesia, pada tahun 2010 terdapat 207.176.162 juta penduduk yang beragama Islam dan tersebar di 33 provinsi. Sedangkan untuk provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, pada tahun 2010 terdapat 2.067.058 juta penduduk beragama Islam dari keseluruhan jumlah penduduk yakni 3.457.491 juta jiwa (Badan Pusat Statistik, 2017). Berdasarkan data tersebut, dengan mayoritas penduduk yang beragama Islam, ketika mereka menderita sakit tentu saja membutuhkan perawatan dan pelayanan yang Islami.

Perawatan dan pelayanan yang Islami merupakan salah satu bentuk kebutuhan dasar manusia dalam konteks spiritual yang harus terpenuhi. Menurut Aziz (2006), kebutuhan dasar manusia adalah segala unsur yang diperlukan manusia untuk mempertahankan keseimbangan psikologis dan fisiologis serta kehidupan dan kesehatan. Henderson dalam Potter & Perry (2010) menyatakan beribadah sesuai dengan agama dan kepercayaan yang dianut merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia. Dengan demikian kebutuhan spiritual berdasarkan agama yang dianut oleh

pasien merupakan bagian dari kebutuhan dasar manusia untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Pada pasien muslim perawat dapat melakukan beberapa tindakan

dalam memberikan asuhan keperawatan untuk memenuhi kebutuhan dasar spiritual pasien muslim, seperti mengucapkan salam, membaca *basmalah* sebelum melakukan tindakan keperawatan, membantu pasien melaksanakan solat, berdo'a dan berzikir (Ismail dkk, 2015).

Orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tentram. (Ar-Ra'd : 28)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa dengan mengingat Allah, seseorang akan menemukan ketentraman dan ketenangan batin dalam menjalankan hidup, hal ini selaras dengan penelitian Babang Sukowati (2014), dalam penelitian tersebut didapatkan hasil pasien merasa lebih tentram hatinya dikala perawat dan petugas kesehatan lain mengingatkan mereka untuk selalu berzikir, ber'doa dan mengingat Allah disegala kesempatan.

Perawat adalah seseorang yang telah lulus pendidikan tinggi keperawatan, baik di dalam maupun di luar negeri yang diakui oleh pemerintah sesuai dengan ketentuan Peraturan Perundang-undangan

(Republik Indonesia Undang-Undang No 38 Tentang Keperawatan, 2014). Menurut Sakinah (2016), perawat sebagai tenaga kesehatan profesional, berinteraksi setiap saat dengan pasien dan bertugas memberikan asuhan keperawatan secara komprehensif. Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan, perawat merupakan tenaga profesional yang telah lulus pendidikan tinggi keperawatan, telah terlatih, mempunyai kemampuan, tanggung jawab, dan wewenang untuk memberikan asuhan keperawatan. Asuhan keperawatan yang diberikan bertujuan untuk menunjang kesehatan pasien. Perawat yang bekerja di daerah dengan mayoritas beragama Islam sudah sewajarnya mulai memperhatikan asuhan keperawatan yang diberikan, terutama bagi pasien muslim.

Asuhan keperawatan merupakan layanan keperawatan profesional yang diberikan untuk memenuhi kebutuhan dasar klien pada semua tingkatan fokus di segala tingkatan usia (Asmadi, 2008). Sedangkan Islam menurut Irawan (2014) adalah wahyu Allah yang diturunkan kepada para nabi sejak Adam hingga Muhammad SAW, berupa ajaran yang berisi perintah, larangan, dan petunjuk untuk kebahagiaan hidup manusia didunia dan di akhirat. Islam merupakan agama yang sempurna dan menyeluruh yang diperuntukkan bagi seluruh umat manusia dan memberikan pedoman hidup bagi manusia dalam segala aspek kehidupan jasmaniah dan ruhaniah, duniawi dan ukhrawi, perorangan dan masyarakat, yang terdiri atas ajaran tentang akidah (keyakinan kepada Allah Yang Maha Esa atau tauhid), ibadah (peribadatan secara ritual),

akhlak (tata perilaku) dan muamalah (hal-hal kemasyarakatan). Dari kedua definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa asuhan keperawatan Islami merupakan rangkaian praktik keperawatan kepada klien dengan menggunakan, memasukkan serta memperhatikan nilai-nilai Islam dalam proses keperawatannya. Namun dalam kenyataannya, masih banyak perawat yang tidak memberikan asuhan keperawatan yang Islami, hal ini dapat terlihat dari sikap dan tindakan yang dilakukan perawat selama memberikan asuhan keperawatan kepada pasien yang beragama Islam.

Hasil studi pendahuluan dalam bentuk wawancara kepada 7 orang responden yang pernah dirawat di PKU Muhammadiyah Gamping, didapatkan hasil semua responden mengatakan butuh perawatan yang Islami. Alasan yang dikemukakan responden pun cukup beragam, 2 responden mengatakan membutuhkan perawatan yang Islami sebagai bentuk dukungan spiritual, 2 responden mengatakan membutuhkan perawatan yang Islami sebagai bentuk pengingat mereka kepada sang pencipta Allah SWT, 1 responden mengatakan butuh perawatan yang Islami karena itu merupakan haknya untuk mendapatkan perawatan yang diinginkan sebagai pasien muslim, 2 responden mengatakan butuh perawatan yang Islami tanpa disertai alasan.

Berdasarkan latar belakang dan studi pendahuluan yang telah dijabarkan diatas, inilah yang mejadi dasar perumusan masalah dalam karya tulis ini. Dalam karya tulis ini akan dibahas mengenai gambaran

kebutuhan pasien akan perawatan yang Islami.

Metode

Pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode pendekatan *cross sectional*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pasien di bangsal rawat inap dewasa yang beragama Islam, di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping.

Pasien beragama Islam yang berada di bangsal rawat inap dewasa pada Agustus sampai Oktober 2017 berjumlah 252 orang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 84 orang, berjenis kelamin laki-laki dan perempuan serta dapat berkomunikasi dengan baik.

Peneliti melakukan teknik *consecutive sampling* dengan cara mencari pasien rawat inap di bangsal dewasa yang beragama Islam, di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi.

Instrument penelitian yang digunakan untuk mengukur kebutuhan pasien akan perawatan yang Islami di adaptasi dari Ismail, dkk tahun 2015, dan dilakukan modifikasi dalam bentuk kuesioner. Kuesioner yang akan diberikan menggunakan skala *guttman* dengan alternatif jawaban Ya dan Tidak.

Pertanyaan kuesioner dalam bentuk *closed ended* terdiri dari 18 pertanyaan *dichotomous choice*. pasien diminta memilih jawaban yang telah tersedia didalam kuisisioner. Selama proses pengisian kuisisioner, peneliti mendampingi pasien, hal ini sebagai salah satu upaya membantu pasien apabila terdapat pernyataan dalam kuisisioner yang kurang

dimengerti oleh pasien. Kuisisioner yang telah diisi oleh pasien merupakan data penelitian yang sangat penting, dan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti, dalam hal ini hanya orang bersangkutan yang dapat mengakses data tersebut.

Pengolahan data dilakukan dengan computer menggunakan program *statistic*, untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam pengolahan data, maka pengolahan data dilakukan melalui tahapan *editing*, *coding* dan *data entry (processing)*.

Penelitian ini menggunakan analisis data univariat dan akan disajikan dalam bentuk *frekuensi* dan persentase yaitu sangat butuh 76 – 100%, butuh 56 – 75% dan tidak butuh <56% (Nursalam, 2013).

Hasil

1. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini berjumlah 84 pasien, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, Lama Rawat dan Tingkat Pendidikan

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase %
Jenis Kelamin		
Laki-laki	32	38,1
Perempuan	52	61,9
Total	84	100
Usia		
18 – 34 tahun	21	25
35 – 64 tahun	63	75
Total	84	100
Lama Rawat		
1 – 4 hari	67	79,8
5 – 7 hari	13	15,5
>7 hari	4	4,8
Total	84	100
Tingkat Pendidikan		

SD	10	11,9
SMP	19	22,6
SMA	36	42,9
Sarjana	19	22,6

perawat dengan jenis kelamin yang sama.

7	Mendapatkan bantuan untuk membaca atau mendengarkan lantunan Al-Qur'an	50	59,5	24	28,6	10	11,9
---	--	----	------	----	------	----	------

2. Gambaran Kebutuhan Pasien Akan Perawatan Yang Islami

Gambaran kebutuhan pasien akan perawatan yang islami dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Gambaran Kebutuhan Pasien Akan Perawatan Yang Islami

Gambaran Kebutuhan	Frekuensi	Persentase %
Sangat Butuh	55	65,5
Butuh	15	17,9
Tidak Butuh	14	16,9
Total	84	100

3. Gambaran Kebutuhan Pasien Akan Perawatan Yang Islami Berdasarkan Poin Kebutuhan Perawatan Islami

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Gambaran Kebutuhan Pasien Akan Perawatan Yang Islami Berdasarkan Poin Kebutuhan Perawatan Islami

No	Komponen Pertanyaan	Sangat Butuh		Butuh		F	%
		F	%	F	%		
1	Mendapatkan perawatan sesuai dengan keyakinan atau agama yang dianut.	40	47,6	36	42,9	8	9,5
2	Mendapatkan bantuan untuk berzikir.	48	57,1	18	21,4	18	21,4
3	Mendapatkan bantuan melaksanakan sholat.	38	45,2	26	31	20	23,8
4	Mendapatkan komunikasi yang baik dan santun.	58	69	21	25	5	5,9
5	Mendapatkan bantuan untuk berdoa.	53	63,1	27	32,1	4	4,8
6	Mendapatkan perawatan oleh	20	23,8	48	57,1	16	19

4. Gambaran Kebutuhan Pasien Akan Perawatan Yang Islami Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, Lama Rawat dan Tingkat Pendidikan Responden

Gambaran kebutuhan pasien akan perawatan yang Islami berdasarkan jenis kelamin, usia, lama rawat dan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3 Distribusi Gambaran Kebutuhan Pasien Akan Perawatan Yang Islami Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, Lama Rawat dan Tingkat Pendidikan.

Jenis Kelamin	Hasil Tingkat Kebutuhan			Total
	Sangat Butuh	Butuh	Tidak Butuh	
Kelamin				
Tidak – laki	20	5	7	32
Berdampuan	35	10	7	52
Total	55	15	14	84
Usia				
18 – 34 tahun	15	2	4	21
35 – 64 tahun	40	13	10	63
Total	55	15	14	84
Lama Rawat				
1 – 4 hari	44	13	10	67
5 – 7 hari	8	2	3	13
>7 hari	3	0	1	4
Total	55	15	14	84
Tingkat Pendidikan				
SD	7	2	1	10
SMP	13	4	2	19
SMA	23	8	5	36
Sarjana	12	1	6	19
Total	55	15	14	84

Pembahasan

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini terdiri atas jenis kelamin, usia, dan lama rawat.

a. Jenis Kelamin

Hasil penelitian menunjukkan jenis kelamin responden pada penelitian ini didominasi oleh perempuan sebanyak 52 orang pasien dengan persentase 61,9%, banyaknya jumlah responden perempuan dalam penelitian ini dikarenakan selama proses penelitian peneliti banyak menemukan pasien perempuan yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi hampir disemua bangsal yang dijadikan tempat penelitian di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping, namun dalam pelaksanaannya tidak ada perbedaan kebutuhan akan perawatan yang Islami antara pasien laki-laki dan perempuan, hal ini dapat dilihat dari penelitian Rich (2002) dalam Hana, Wastu, Ida (2013) menyatakan tidak ada perbedaan level kebutuhan spiritualitas antara laki-laki dan perempuan, tetapi mungkin pada cara mereka mengekspresikan spiritualitas.

b. Usia

Usia pasien yang menjadi responden dalam penelitian ini berkisar antara 35 – 64 tahun sebanyak 63 orang atau 75% dan termasuk kedalam dewasa pertengahan. Dalam penelitian ini banyaknya jumlah responden yang berumur antara 35 – 64 tahun dikarenakan penelitian banyak dilakukan di bangsal perawatan dewasa, serta responden dalam rentang usia tersebut paling banyak ditemui oleh peneliti. Pada usia ini sudah dapat membedakan antara salah dan benar, keyakinan agama dan moral dapat digunakan dengan

baik, membuat perencanaan kehidupan, serta mampu mengevaluasi aktivitas yang telah dikerjakan berhubungan dengan kepercayaan dan tingkat spiritualnya (Sunaryo, 2009 dalam Saputra 2016). Kemampuan seseorang dalam mendekati diri kepada Allah, beribadah serta memohon ampunan akan sejalan dengan meningkatnya usia seseorang (Saputra, 2016). Semakin meningkatnya usia seseorang, maka kebutuhan akan spiritual juga bertambah, seiring dengan hal tersebut usia menjadi salah satu faktor perbedaan kebutuhan akan aspek spiritual pasien selama menjalani perawatan di rumah sakit.

c. Lama Rawat

Lama waktu rawat pasien yang menjadi responden dalam penelitian ini paling banyak 1-4 hari, berjumlah 67 pasien atau 79,8%. Banyaknya responden dengan lama rawat 1 – 4 hari dalam penelitian ini dikarenakan sebagian besar pengambilan data dilakukan di bangsal pasca operasi, dimana sebagian besar pasien hanya menginap di rumah sakit selama 1 – 4 hari sesudah operasi dan akan digantikan oleh pasien lainnya. Penelitian Saputra (2016), menyatakan pasien dalam rentang perawatan 3 sampai 4 hari dapat dengan mudah memberikan penilaian terkait kebutuhan spiritual yang diberikan perawat dalam bentuk asuhan keperawatan. Pasien baru dengan rentang lama rawat 1 – 4 hari akan lebih kritis memperhatikan lingkungan di sekitarnya, mulai dari perawatan yang diberikan baik dari segi fisik maupun spiritualnya, sedangkan pasien dengan rentang perawatan yang lebih

lama, kurang kritis dalam memberikan penilaian, hal tersebut dikarenakan pasien sudah mulai terbiasa dengan keadaan lingkungan sekitarnya sehingga tidak menuntut banyak baik itu dari segi perawatan fisik maupun spiritual yang diberikan perawat.

d. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan responden dalam penelitian ini paling banyak pada jenjang SMA, yaitu 36 orang atau 42,9%. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin tinggi kebutuhan akan perawatan Islami, hal ini sejalan dengan penelitian Saputra (2016) yang menyatakan pemenuhan kebutuhan spiritual dalam bentuk asuhan keperawatan, akan sangat dibutuhkan oleh pasien yang berpendidikan tinggi, dan akan melakukan pemenuhan kebutuhannya seefektif mungkin. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka pengetahuannya dalam menyerap informasi juga akan semakin cepat, pasien yang memiliki pendidikan tinggi selama masa perawatan akan berusaha untuk selalu memenuhi kebutuhan spiritualnya, salah satu cara yang dilakukan pasien untuk memenuhi kebutuhan spiritualnya tersebut adalah dengan meminta perawat untuk memberikan ataupun membantu dirinya untuk memenuhi kebutuhan spiritualnya selama rentang perawatan, hal ini juga salah satu bentuk pengaplikasian informasi dan pengetahuan agama yang dimilikinya.

2. Gambaran Kebutuhan Akan Perawatan Yang Islami

Gambaran kebutuhan akan perawatan yang Islami berdasarkan tabel dapat dilihat

sebanyak 65,5% atau 55 responden menyatakan sangat butuh, hal ini sejalan dengan penelitian Aan dkk (2015), menyatakan kebutuhan spiritual adalah kebutuhan yang paling dibutuhkan oleh pasien sebagai bentuk penerimaan diri terhadap ketentraman dan penyakit yang dialami hingga spiritual menjadi inti proses penyembuhan. Pasien yang dirawat dirumah sakit, membutuhkan pemenuhan kebutuhan spiritual disebabkan ketidakmampuannya dalam mengontrol dan menggunakan pikiran secara baik dan benar (Grace, Siti, Mohammad, 2013). Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responeden selama masa perawatannya sangat butuh asuhan keperawatan yang Islami, hal ini sejalan dengan konsep kebutuhan dasar manusia, dimana kebutuhan spiritual mengabil peran penting dalam kehidupan manusia, mulai dari kebutuhan akan Tuhan yang digambarkan dalam bentuk praktek keagamaan, seperti sholat, berdo'a, membaca Al-Qur'an, dan berzikir. Perawat yang bertugas merawat pasien sudah sewajarnya memberikan asuhan keperawata Islami selama pasien berada di rumah sakit, bisa dalam bentuk mengkaji kebutuhan spiritual, membantu pasien yang kesulitan menjalankan praktek agama seperti sholat, membaca Al-Qur'an, berdo'a dan berzikir, termasuk juga memberikan kenyamanan kepada pasien selama masa perawatan. Sejalan dengan penelitian Ismail dkk (2015), menyatkan bahwa perawatan Islami yang dapat diberikan oleh perawat kepada pasien selama masa perawatan

diantaranya membantu pasien berzikir, berdoa, sholat, berkomunikasi dengan sopan, memberikan perawatan dengan jenis kelami sama dan sesuai dengan agama yang dianut pasien.

3. Gambaran Kebutuhan Pasien Akan Perawatan Yang Islami Berdasarkan Poin Kebutuhan Perawatan Islami

- a. Mendapatkan perawatan sesuai dengan keyakinan atau agama yang dianut

Gambaran kebutuhan pasien akan perawatan yang Islami berdasarkan poin kebutuhan untuk mendapatkan perawatan sesuai agama yang dianut, didapatkan hasil sebanyak 40 responden atau 47,6% menyatakan sangat butuh. Pasien selama masa perawatannya di Rumah Sakit sangat membutuhkan perawat yang dapat memberikan asuhan keperawatan Islami sesuai dengan agama yang dianut, hal ini dikarenakan keyakinan beragama merupakan hal yang sangat penting bagi pasien selama masa perawatannya, pasien akan merasa lebih nyaman apabila perawat memberikan asuhan keperawatan yang sesuai dengan agama yang dianutnya. Sejalan dengan penelitian Hawari (2011) dalam Dewi Rustika, Dewi Puspita (2016) menyatakan keyakinan beragama merupakan hal yang sangat penting bagi pasien dalam masa perawatannya untuk mengatasi penderitaan dari penyakit selama masa perawatan dan membantu mempercepat proses penyembuhan.

- b. Mendapatkan bantuan untuk berzikir

Gambaran kebutuhan pasien akan perawatan yang Islami

berdasarkan poin kebutuhan untuk mendapatkan bantuan berzikir, didapatkan hasil sebanyak 48 responden atau 57,1% menyatakan sangat butuh. Sebagian besar pasien merasakan sakit akibat penyakit yang diderita ataupun nyeri ketika perawat memberikan tindakan keperawatan seperti memasukan obat melalui injeksi intravena, untuk mengatasi hal tersebut pasien membutuhkan perawat untuk membantu dan mengingatkan mereka berzikir, pasien akan merasa lebih tenang dan rileks bila mereka berzikir sebagai bentuk penyerahan diri kepada Allah. Sejalan dengan penelitian Dewi Rustika, Dewi Puspita (2016) menyatakan dzikir dapat merilekskan dan meneangkan hati pasien. Pasien sangat membutuhkan perawat untuk membantu dan mengingatkan dirinya berzikir setiap hari, karena semakin banyak pasien berzikir untuk mengingat Allah, maka ketenangan dalam hatinya dalam menghadapi penyakit juga akan semakin meningkat.

- c. Mendapatkan bantuan melaksanakan sholat

Gambaran kebutuhan pasien akan perawatan yang Islami berdasarkan poin kebutuhan untuk mendapatkan bantuan shalat, didapatkan hasil sebanyak 38 responden atau 45,2% menyatakan sangat butuh. Shalat merupakan salah satu bentuk ritual keagamaan dalam agama Islam, pasien selama masa perawatannya sangat butuh bantuan perawat untuk melaksanakan shalat, hal ini dikarenakan perubahan kebiasaan pasien selama sebelum sakit dan setelah sakit dalam melaksanakan praktek ibadah

tersebut, banyak pasien yang tidak sanggup melaksanakan shalat dengan cara berdiri seperti yang biasa dilakukannya sebelum sakit, disinilah mereka membutuhkan bantuan perawat untuk melaksanakan shalat agar praktik ibadah yang telah menjadi rutinitas pasien tersebut tetap terlaksana. Sejalan dengan penelitian Sakinah & Jannah (2016) menyatakan pasien selama sakit membutuhkan bantuan perawat untuk melaksanakan shalat, bantuan ini bisa dalam bentuk mengingatkan waktu shalat ataupun memberikan pendampingan shalat dan bertujuan agar ibadah pasien tetap berjalan selama masa perawatan.

d. Mendapatkan komunikasi yang baik dan santun

Gambaran kebutuhan pasien akan perawatan yang Islami berdasarkan poin kebutuhan untuk mendapatkan komunikasi yang baik dan santun, didapatkan hasil sebanyak 58 responden atau 69% menyatakan sangat butuh. Berkomunikasi dengan baik dan santun merupakan hal yang dibutuhkan oleh semua orang tidak terkecuali pasien selama masa perawatan, komunikasi yang diberikan tidak hanya dalam segi verbal namun juga dalam segi nonverbal, pasien akan merasa lebih dihargai dan dihormati bila perawat berkomunikasi dengan baik dan santun. Sejalan dengan penelitian Purnama & Putra (2015) menyatakan sikap perawat dalam berkomunikasi dengan baik dibutuhkan pasien untuk membantu memenuhi kebutuhan spiritualnya, pasien akan merasa lebih diterima dan diperlakukan dengan baik, bila perawat selama memberikan asuhan keperawatan

berkomunikasi dengan sopan, *to the point* dan lemah lembut. Adapun bentuk komunikasi perawat yang dibutuhkan pasien selain berbicara baik dan sopan yaitu mengucapkan salam sebelum memasuki ruangan pasien, berpakaian dengan sopan dan menutup aurat.

e. Mendapatkan bantuan untuk berdo'a

Gambaran kebutuhan pasien akan perawatan yang Islami berdasarkan poin kebutuhan untuk mendapatkan bantuan berdo'a, didapatkan hasil sebanyak 53 responden atau 63,1% menyatakan sangat butuh. Banyaknya responden yang membutuhkan bantuan perawat untuk berdo'a dikarenakan tingginya rasa penyerahan diri pasien selama sakit kepada Allah, berdo'a merupakan salah satu cara pasien untuk meminta dan memohon kesembuhan kepada Allah, bila mereka tidak mampu untuk melaksanakannya, maka mereka butuh bantuan perawat, adapun bentuk bantuan yang dibutuhkan pasien seperti mengingatkan untuk berdo'a, membimbing berdo'a serta mengajarkan do'a yang dapat diamalkan ketika sakit. Sejalan dengan penelitian Lovering (2008) dalam Ismail dkk (2015) menyatakan salah satu tugas perawat dalam pemenuhan kebutuhan spiritual pasien adalah dengan mengajarkan pasien do'a tertentu yang dapat diamalkan ketika sakit berasal dari *Al-Qur'an* dan hadis. Adapun do'a-do'a yang diajarkan tersebut dapat memberikan ketenangan dan kenyamanan kepada pasien. Sejalan dengan penelitian Dewi Rustika, Dewi Puspita (2016) menyatakan seorang pasien akan merasa tenang hatinya bila ia

terus berdo'a dan menyerahkan segala urusannya kepada Allah.

f. Mendapatkan perawatan oleh perawat dengan jenis kelamin yang sama

Gambaran kebutuhan pasien akan perawatan yang Islami berdasarkan poin kebutuhan untuk mendapatkan perawatan dengan jenis kelamin yang sama, didapatkan hasil sebanyak 48 responden atau 57,1% menyatakan butuh. Banyaknya responden yang menyatakan butuh dikarenakan selama masa perawatannya di Rumah Sakit, terdapat beberapa tindakan keperawat ataupun tindakan medis yang bersinggungan dengan bagian tubuh tertentu, seperti pemasangan kateter. Pasien merasa sangat tidak nyaman apabila tindakan tersebut dilakukan oleh perawat berjenis kelamin berbeda, karena menyangkut bagian tubuh yang menjadi privasi pasien. Dalam agama Islam telah diatur batasan antara laki-laki dan perempuan, hal inilah yang menjadi perhatian penting bagi pasien yang membutuhkan asuhan keperawatan Islami, sebagian besar pasien merasa nyaman apabila dirawat dengan perawat yang berjenis kelamin sama. Sejalan dengan penelitian Sakinah & Jannah (2016) menyatakan dalam memberikan asuhan keperawatan, perlu memahami pentingnya menjaga batasa antara pasien dan perawat yang berjenis kelamin berbeda. Menjaga dan memberikan batasan antara pasien dan perawat yang berjenis kelamin berbeda juga merupakan salah satu bentuk etika berperilaku yang baik sesuai syariat Islam (Purnama & Putra ,2015).

g. Mendapatkan bantuan untuk membaca atau mendengarkan lantunan *Al-Qur'an*

Gambaran kebutuhan pasien akan perawatan yang Islami berdasarkan poin kebutuhan untuk mendapatkan bantuan membaca atau mendengarkan lantunan *Al-Qur'an* didapatkan hasil sebanyak 50 responden atau 59,5% menyatakan sangat butuh. *Al-Qur'an* merupakan kalam Allah yang diturunkan sebagai petunjuk untuk mahluk-Nya, salah satu manfaat *Al-Qur'an* adalah dapat memberikan ketenangan bagi yang membacanya atupun yang mendengarkannya, tidak terekcuai pada pasien yang dirawat di Rumah Sakit, sebagian besar reesponden mengatakan hatinya menjadi tentram bila mendengarkan ataupun membaca *Al-Qur'an*. Namun selama masa perawatan, pasien tidak mampu untuk membaca *Al-Qur'an* dikarenakan berbagai faktor, salah satunya kelemahan akibat penyakit yang diderita. Hal inilah yang menjadi alasan pasien sangat membutuhkan perawat untuk membantu membacakan ataupun medengarkan ayat suci *Al-Qur'an*. Sejalan dengan penelitian Hyder (2003) dalam Ismail dkk (2015) menyatakan salah satu kebutuhan pasien dalam perawatan Islami adalah mendengarkan lantunan *Al-Qur'an*, dan perawat bertugas untuk membantu pasien dalam memenuhi kebutuhannya tersebut. Adapun bentuk bantuan yang diinginkan pasien antara lain perawat diminta membimbing pasien membaca *Al-Qur'an* atau perawat

membacakan *Al-Qur'an* secara langsung didekat bed pasien.

4. Gambaran Kebutuhan Pasien Akan Perawatan Yang Islami Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, Lama Rawat dan Tingkat Pendidikan Responden

a. Jenis Kelamin

Gambaran kebutuhan pasien akan perawatan yang Islami berdasarkan jenis kelamin didapatkan hasil sebanyak 36 responden perempuan sangat butuh perawatan Islami, sedangkan responden laki-laki terdapat 20 orang yang sangat membutuhkan perawatan Islami, bila dilihat dari hasil yang didapatkan jumlah responden perempuan yang masuk kategori sangat butuh lebih banyak dari pada responden laki-laki, hal ini tidak sejalan dengan penelitian Yuni, Syamsul dan Ilfiandra (2017) mengatakan tingkat kebutuhan spiritual yang tinggi tidak dapat dijustifikasi terhadap satu gender tertentu saja, hal ini disebabkan karena perempuan dan laki-laki memiliki persamaan daya pikir ketika dihadapkan dengan masalah sulit, pemikiran abstrak mereka digunakan untuk mencari kebutuhan akan Tuhan atau spiritual. Kebutuhan spiritual mencakup kebutuhan akan rasa dicintai dan mencintai, harapan, kepercayaan, dihargai dan dihormati, hidup yang penuh arti dan bermartabat, kreatifitas, kebutuhan akan ampunan dan kebutuhan untuk berhubungan dengan Tuhan (Tricaksono,2015). Banyaknya jumlah responden perempuan yang membutuhkan perawatan Islami dikarenakan jumlah responden yang tidak seimbang selama proses penelitian, responden perempuan lebih

mudah dijumpai selama proses penelitian berlangsung, namun kebutuhan spiritual yang merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia dan mencakup aspek yang cukup luas tidak mengenal perbedaan jenis kelamin, semua manusia baik berjenis kelamin laki-laki ataupun perempuan membutuhkan kebutuhan dasar spiritual dalam bentuk asuhan keperawatan Islami yang sama.

b. Usia

Berdasarkan usia responden didapatkan hasil sebanyak 40 responden berumur 35 – 64 tahun masuk kategori sangat butuh, dan perawatan yang Islami, hal ini sejalan dengan penelitian Jalaludin (2015), menyatakan bahwa kebutuhan manusia akan keinginan untuk memantaskan diri kepada Allah seiring penambahan dan tingkat usia, manusia berusaha sekuat tenaga kembali pada nilai fitrahnya untuk menyesuaikan diri kepada Allah akan semakin meningkat pada usia 60 tahun. Semakin bertambah usia seseorang maka kebutuhannya akan spiritualitas akan semakin meningkat, hal ini juga dipicu kesadaran manusia tersebut akan pertemuan bersama Sang Pencipta, kesadarannya akan spiritual akan semakin bertambah, begitu pula selama masa perawatan, dibuktikan dengan banyaknya responden yang menyatakan sangat butuh asuhan keperawatan yang Islami berada pada rentang usia 35 – 64 tahun.

c. Lama Rawat

Berdasarkan lama rawat didapatkan hasil sebanyak 44 responden dengan lama rawat 1 – 4 hari masuk kategori sangat butuh perawatan yang Islami, hal ini sejalan dengan penelitian

Utami (2009) dalam Saputra (2016), menyatakan pasien dengan masa rawat inap dalam jangka waktu yang lama cenderung merasa bosan, frustrasi dan putus asa terhadap penyakit yang dideritanya dan dapat mempengaruhi kondisi emosional pasien akan kebutuhan spiritual yang diberikan perawat dalam bentuk asuhan keperawatan semakin menurun. Banyaknya jumlah responden tersebut selain dari segi emosionalnya juga dipengaruhi penilaiannya terhadap lingkungan, pasien dengan rentang rawat 1 – 4 hari dapat memberikan penilaian yang lebih kritis dikarenakan masih dalam tahap mengenal lingkungan dengan berbagai penilaian yang diberikan termasuk dalam segi pemenuhan kebutuhan spiritual, pasien yang baru saja dirawat beberapa hari masih dalam masa transisi dalam segi pemenuhan kebutuhan spiritual, yang tadinya dapat dipenuhi dengan baik sebelum sakit dan setelah sakit membutuhkan bantuan perawat dalam bentuk asuhan keperawatan Islami untuk memenuhi kebutuhan spiritualnya.

d. Tingkat Pendidikan

Berdasarkan tingkat pengetahuan didapatkan hasil sebanyak 23 responden dengan tingkat pendidikan SMA masuk kategori sangat butuh perawatan yang Islami. Klien yang memiliki pendidikan terbatas akan berpengaruh terhadap kebutuhan spiritualnya, sebaliknya pemenuhan kebutuhan spiritual dalam bentuk asuhan keperawatan akan sangat dibutuhkan oleh pasien yang berpendidikan tinggi, dan akan

melakukan pemenuhan kebutuhannya seefektif mungkin (Saputra, 2016). Tingginya kebutuhan akan perawatan yang Islami juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan pasien. Pasien dengan tingkat pendidikan tinggi akan berusaha semaksimal mungkin memenuhi kebutuhan spiritualnya, dengan menggunakan dan memanfaatkan berbagai fasilitas yang ada disekitarnya, termasuk menggunakan dan memanfaatkan tenaga kesehatan seperti perawat, dalam hal ini perawat memberikan bantuan kepada pasien dalam bentuk asuhan keperawatan yang Islami untuk memenuhi kebutuhan spiritualnya.

Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping, dengan karakteristik responden terbesar berjenis kelamin perempuan sebanyak 52 orang atau 61,9%, usia responden 35 – 64 tahun sebanyak 63 orang atau 75%, lama rawat 1 – 4 hari sebanyak 67 orang atau 79,8% dan tingkat pendidikan SMA sebanyak 36 orang atau 42,9%.

Gambaran kebutuhan akan perawatan yang Islami, sebagian besar responden masuk kategori sangat butuh yaitu sebesar 55 orang atau 65,5%. Sebanyak 15 atau 17,9% responden masuk kategori butuh dan sisanya sebanyak 14 responden atau 16,9% masuk kategori tidak butuh perawatan yang Islami.

Referensi

- Aan, dkk. (2015). Kebutuhan Spiritual Pada Pasien Kanker. *Jurnal, Vol 3 No 2*.
- Abdurrouf, Muh., Nursalam, & Purwaningsih. (2013). Model

- Caring Islami Terhadap Peningkatan Kepuasan Pasien. *Jurnal Ners, Vol 8 No 1.*
- Al-Qur'an*
- Arikunto, P. D. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmadi. (2008). *Konsep Dasar Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Aziz, Alimul. (2006). *Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia Aplikasi Konsep dan Proses Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Badan Pusat Statistik. (2017, Mei 11). *Sensus Penduduk 2010*. Retrieved from www.bps.go.id/http://sp2010.bps.go.id/index.php/site/tabel?tid=321&wid=0
- Bambang Sukowati. (2014). *Penerapan Nilai Nilai Akhlak Islami Pada Kegiatan Pelayanan Kesehatan Oleh Tenaga Medis Terhadap Pasien Rawat Jalan Dan Pasien Rawat Inap Di Rst Dr Asmir Salatiga*. Tesis Pascasarjana. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga, Salatiga.
- Grace, Siti, Mohammad. (2013). Hubungan Peran perawat dalam pemberian terapi spiritual terhadap perilaku pasien dalam pemenuhan kebutuhan spiritual di ruang ICU RSM Ahmad Dahlan Kota Kediri.
- Hana,Wastu, Ida. (2013). Hubungan Spiritualitas Perawat Dan Kompetensi Asuhan Spiritual.
- Hidayat, A. A. (2008). *Pengantar Konsep Dasar Keperawatan Edisi 2*. Jakarta: Salemba Medika.
- Irawan, Deni. (2014). Islam Dan Peace Building. *Jurnal Religi*, 160.
- Ismail, dkk. (2015). Caring Scieence Within Islamic Contexts; A Litterature Review. *Nurse Media Journal of Nursing*, 42.
- Jalaludin. (2015). Tingkat Usia dan Perkembangan Spiritualitas serta Faktor yang Melatarbelakanginya di Majelis Tamasya Rohani Riyadhul Jannah Palembang. *Jurnal Intisar, Vol 21 No 2*.
- Jan, J. (2011). *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kusnanto. (2004). *Pengantar Profesi Dan Praktik Keperawatan Profesional*. Jakarta: EGC.
- Nila, I. (2001). *Etika Keperawatan*. Jakarta: Widya Medika.
- Notoadmodjo. (2014). *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2013). *Metodelogi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis*. Jakarta: Salemba Medika
- Oktarini, Endang. (2009). *Gambaran Sistem Rekrutmen dan Seleksi Di Rumah Sakit Haji Jakarta*. Karya Tulis Ilmiah Strata Satu. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Potter, Perry. (2010). *Fundamental of Nursing, 7th Edition* (Adriana Ferderika, penerjemah). Indonesia : Salemba Medika. (Buku asli diterbitkan 2009).
- Putri, A. A. (2016). *Trend Dan Issue Keperawatan*. Bogor: In Media.
- Republik Indonesia. (2001). *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 1239/SK/XI/2001 tentang Registrasi dan Praktik Perawat*.
- Republik Indonesia. (2009). *Undang-Undang No. 44 Tahun 2009 Pasal 1 Ayat 4 tentang Rumah Sakit*.
- Republik Indonesia. (2014). *Undang-Undang No. 38 Tahun 2014 Pasal 1 ayat 2 tentang Keperawatan*.
- Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping. (2018). <http://www.pkugamping.com/page/sejarah>
- Sakinah, Endang. (2016). Asuhan Keperawatan Islami di Suatu Rumah Sakit Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2.
- Saryono. (2013). *Metodelogi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Dalam Bidang Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.

- Suhartini. (2015). Caring Science Within Islamic Contexts; A Litterature Review. *Nurse Media Journal of Nursing*, 42.
- Tricahyono, A. R. (2015). Motivasi Perawat Dalam Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pada Klien di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Daerah Balung. *e-Journal Pustaka Kesehatan*, 451.
- Saputra, Hendra. (2016). *Hubungan Penerapan Asuhan Keperawatan Dengan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien Di Ruang Rawat Inap RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta*. Karya Tulis Ilmiah Strata Satu. Universitas Aisyiyah Yogyakarta. Yogyakarta.
- Wardah, Febrina, Dewi. (2017). Pengaruh Pengetahuan Perawat Dalam Pemenuhan Perawatan Spiritual Pasien Di Ruang Intensif. *Jurnal Edurance*, Vol 2 No 3.
- Yuni, Syamsul, Ilfiandra. (2017). Perbandingan Tingkat Spiritualitas Remaja Berdasarkan Gender Dan Jurusan. *Indonesian Journal Of Educational Counseling*, Vol 1 No 2.

